

Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui *Reinforcement* Pada Materi Pecahan Di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Dalam Masa Pandemi Covid-19

Muhammad Isa(1), Widia Astuti(2), Hambali(3), Muchsin(4)

(1)(2)(3) Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah
(4) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Serambi Mekkah

Isa.6467@gmail.com (1), widiaastuti2298@gmail.com (2), hambali_nurin@yahoo.com (3),
muchsin247@gmail.com (4)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa melalui *reinforcement* pada materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 43 Banda Aceh. dengan jumlah subjek 7 orang siswa sebagai subjek penelitian. Subjek dan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 43 Banda Aceh yaitu SPA, TZF, AM, KCF, WK, ZN, IS. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara daring dan offline. Penelitian ini dilakukan terhadap guru matematika dalam pembelajaran materi pecahan dan bilangan pecahan karena sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika membagi suatu benda maupun makanan, materi pecahan tidak pernah terlepas dari operasi hitung baik dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun masih banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi pecahan tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam memahami materi pecahan serta kurangnya motivasi yang ada pada siswa. Oleh karena itu guru harus menanamkan konsep-konsep dan pengalaman mendalam agar siswa dapat memahami soal-soal matematika berbentuk pecahan dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Covid-19 tidak mempengaruhi upaya guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa. guru selalu berupaya untuk menerapkan keterampilan memberikan penguatan kepada siswa baik secara langsung maupun melalui whatsapp kepada siswa kelas IV SD. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran guru memberikan kata-kata pujian ketika ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dan juga memberikan tepuk tangan ketika ada siswa yang salah menjawab pertanyaan yang diberikan, penguatan tersebut diberikan untuk memotivasi agar iya dapat belajar lebih giat lagi sehingga memperoleh prestasi yang bagus.

Kata Kunci : Upaya guru, motivasi belajar & *Reinforcement*.

ABSTRACT

This study describes the teacher's efforts in motivating student learning through reinforcement on fractional material in grade IV Elementary School (SD). This research was conducted in the fourth grade of SD Negeri 43 Banda Aceh. The number of subjects is seven students. In this study, the subjects and data sources used to obtain data were fourth-grade teachers and fourth-grade students at SD Negeri 43 Banda Aceh, namely SPA, TZF, AM, KCF, WK, ZN IS. The research subjects were determined by using the purposive sampling technique. The instruments used are online and offline observations and interviews. This research was conducted on mathematics teachers in learning fractions because they are often encountered in everyday life; for example, when dividing an object or food, fractional material is never separated from arithmetic operations, including addition, subtraction, multiplication and division. However, many students still find it challenging to understand the fractional material due to their lack of students' interest in understanding the fractional material and their lack of motivation in students. Therefore, teachers must instill in-depth concepts and experiences so that students can understand math problems in the form of fractions well. The conclusion from this study is that Covid-19 does not affect the efforts of teachers in reinforcing students. Teachers always try to apply the skills to support students directly or through WhatsApp to fourth-grade elementary school students. This can be seen when the teacher's learning process gives words of praise when there are students who succeed in answering the questions presented and also give applause when there are students who incorrectly answer the questions provided; the reinforcement is given to motivate them so that they can study harder so that they get an outstanding achievement.

Keywords : Knowledge, Behavioral Attitudes, Non-Communicable Diseases, Media education

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sejak awal 2020 di seluruh dunia goncang akibat merebaknya pandemic covid-19, banyak guru dan siswa terjangkit virus yang sangat berbahaya itu, sehingga berbagai aspek kehidupan masyarakat terganggu, salah satu aspek kehidupan yang terganggu adalah dunia pendidikan yang menjadi lumpuh. Seluruh masyarakat merasa gelisah terhadap masa depan anaknya karena tidak dapat belajar secara normal, akibatnya motivasi belajar dan kualitas pendidikan akan menurun. Persoalan pendidikan adalah permasalahan bagi semua orang, karena mutu pendidikan yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Setiap orang sejak dulu hingga sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya atau diserahkan kepada guru untuk di didik. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia agar dapat mengembangkan minat, bakat serta kepribadian yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya. Era globalisasi sekarang ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi melalui pendidikan. Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar untuk memberikan bekal kemampuan dasar berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Pratiwi, Waluyati & Kurnisar (2019:54) Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan kualitas individu kearah yang lebih positif dan berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dibutuhkan untuk membuat masyarakat semakin maju dan berkembang dengan ilmu pengetahuanlah komponen penting untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan dalam dunia pendidikan tergantung yakni pada guru dan siswa. “Matematika itu pelajaran sulit” kebanyakan siswa membenarkan kalimat tersebut. Menurut Sukasno (2019): Pelajaran matematika telah diberi label negatif dikalangan siswa, yaitu sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan, sehingga menimbulkan persepsi yang negatif untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa keseharian masyarakat tidak dapat terlepas dari penerapan ilmu matematika. Salah satu materi pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah materi pecahan dan bilangan pecahan juga sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika membagi suatu benda maupun makanan, materi pecahan tidak pernah terlepas dari operasi hitung baik dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun masih banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi pecahan tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam memahami materi pecahan serta kurangnya motivasi yang ada pada siswa. Oleh karena itu guru harus menanamkan konsep-konsep dan pengalaman mendalam agar siswa dapat memahami soal-soal matematika berbentuk pecahan dengan baik. Oktiani (2017:219) menyebutkan bahwa, motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan untuk mau berkembang orang juga memerlukan motivasi. Motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan adanya *reinforcement* dari guru. Seperti yang dikemukakan Wahyuni (2016:960) “*Reinforcement* merupakan cara untuk membesarkan hati siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran”. ketika siswa mendapatkan *reinforcement* dari gurunya maka siswa akan merasa mendapat penghargaan atas usahanya sehingga lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Menurut Kurniati & Ervina (2020:61) mengungkapkan bahwa “penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut”. Kelebihan dari *reinforcement* salah satunya yaitu dapat meningkatkan perhatian siswa ketika sedang belajar serta dapat memotivasi siswa tersebut dalam belajar pada materi

pecahan. Namun, *reinforcement* juga memiliki kekurangan yaitu apabila dilakukan secara berlebihan oleh guru maka akan berakibat fatal. misalnya, pemberian penguatan/*reinforcement* berupa hadiah secara terus menerus dapat mengakibatkan siswa menjadi bersifat materialistis. *Reinforcement* sangat dibutuhkan oleh setiap individu salah satunya siswa di Sekolah Dasar. Oleh karena itu *reinforcement* sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama di mata pelajaran matematika pada materi pecahan. Namun dalam masa pandemic covid-19 hal tersebut tidak mungkin dilakukan karena pembelajaran yang dilakukan bukan tatap muka. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 43 Labui Banda Aceh, ditemukan masih banyak siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dalam masa pandemic covid-19. Terlihat pada saat proses pembelajaran guru cenderung langsung membahas soal yang telah dijawab siswa tanpa mengucapkan pujian apapun kepada siswa sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa tersebut karena berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, guru tersebut hanya fokus untuk menyelesaikan materi pembelajaran saja. Contohnya dalam masa covid-19 ketika sedang mengoreksi tugas-tugas guru jarang memuji siswa yang dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai pemberian *reinforcement* guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan, adalah: Bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa melalui *reinforcement* pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 43 Banda Aceh pada masa pandemi covid-19?.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa melalui *reinforcement* pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 43 Banda Aceh pada masa pandemi covid-19.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan pada masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa :

Untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa/i dengan memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa/i pada masa pandemi covid-19.

b. Manfaat bagi guru :

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memotivasi siswa/i dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

c. Manfaat bagi peneliti :

Untuk mempermudah peneliti dalam mengajarkan pelajaran matematika pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada masa pandemi covid-19

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 43 Banda Aceh yang bertempat di Jl. Belibis, Lr. Sekolah No. 03, Labui, Banda Aceh. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian oleh peneliti dikarenakan sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang upaya guru dalam memotivasi belajar siswa melalui *reinforcement* pada materi pecahan di kelas IV pada masa pandemi covid-19.

Rancangan Penelitian atau Model

Subjek dan sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa/i kelas IV SD Negeri 43 Banda Aceh yaitu SPA, TZF, AM, KCF, WK, ZN, IS. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:85). Siswa/i yang dipilih dalam subjek ini adalah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang patokan nilainya sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:145) yaitu “Observasi non-pratisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen”. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan alat bantu lembar pedoman observasi. Dalam melakukan observasi peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti dapat memperoleh data lebih akurat dan dapat diketahui berkaitan dengan bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa/i pada materi pecahan melalui *reinforcement* pada masa pandemi covid-19.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang di wawancarai bertujuan untuk mendapatkan informasi atas pertanyaannya. Wawancara ini dilakukan secara lisan dan ditujukan kepada guru kelas IV SD Negeri 43 Banda Aceh untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam pemberian motivasi dan *reinforcement* pada saat proses pembelajaran dan juga ditujukan kepada 7 orang siswa/i kelas IV untuk mengetahui bagaimana cara guru memberikan motivasi dan *reinforcement* selama proses pembelajaran dan juga sebagai data pendukung observasi.

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 240), bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang tidak penulis dapatkan ketika melaksanakan observasi dan wawancara. Dokumen ini berupa data nilai uts matematika semester ganjil dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika materi pecahan pada masa pandemi covid-19.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan 1 orang guru kelas IV dan 7 orang siswa kelas IV dijabarkan sebagai berikut :

Tabel.1 Hasil Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan penguatan berupa kata-kata pujian “baik sekali”, “tepat sekali”, “luar biasa”, “bagus sekali”.	√	-
2.	Guru memberikan penguatan berupa kalimat pujian “saya puas dengan jawabanmu”, “nilaimu semakin lama makin baik”, “jawaban kamu lengkap sekali” dan lain-lain.	√	-
3.	Guru memberikan tepuk tangan saat siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.	√	-
4.	Guru melakukan pendekatan atau mendekati siswa untuk memberikan penjelasan saat ada siswa menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.	√	-
5.	Guru tersenyum dan menyuruh siswa yang lainnya untuk memperbaiki jawaban temannya yang kurang tepat.	√	-
6.	Guru memberikan sentuhan kepada siswa dengan mengelus kepala dan menepuk pundak atau bahu.	-	√
7.	Guru menjabat tangan siswa karena berhasil menjawab soal ulangan dengan benar.	-	√
8.	Guru memberikan nasihat-nasihat kepada seluruh siswa .	√	-
9.	Guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.	√	-
10.	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi di kelas.	√	-

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Ibu gurumu pernah memberikan penguatan kepada kamu berupa kata-kata pujian “baik sekali”, “tepat sekali”, “luar biasa”, “bagus sekali” .	√	-
2.	Ibu guru kamu ada memberikan penguatan berupa kalimat pujian “saya puas dengan jawabanmu”, “nilaimu semakin lama makin baik”, “jawaban kamu lengkap sekali” dan lain-lain kepada kamu.	√	-
3.	Gurumu pernah m`emberikan selain tepuk tangan saat kamu tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.	√	-
4.	Ibu gurumu melakukan pendekatan atau mendekati kamu untuk memberikan penjelasan saat kamu menemui kesulitan dalam proses pembelajaran.	√	-
5.	Ibu gurumu tersenyum dan menyuruh temanmu yang lainnya untuk memperbaiki jawaban temanmu yang kurang	√	-

	tepat.		
6.	Ibu gurumu pernah memberikan sentuhan kepada kamu dengan mengelus kepala dan menepuk pundak atau bahu.	√	-
7.	Ibu guru pernah menjabat tangan kamu kearena berhasil menjawab soal ulangan dengan benar.	√	-
8.	Ibu guru pernah memberikan nasihat-nasihat kepada kamu dan teman-temanmu.	√	-
9.	Ibu gurumu pernah memberikan motivasi-motivasi kepada kamu dan teman-temanmu untuk meningkatkan minat belajarnya.	√	-
10.	Ibu guru pernah memberikan hadiah kepada kamu yang berprestasi di kelas.	√	-

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa mengenai pemberian motivasi melalui penguatan (*reinforcement*) pada kelas IV, dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan kata-kata “baik sekali, tepat sekali, tepat sekali, luar biasa dan bagus sekali”, guru juga selalu memberikan kalimat-kalimat pujian “saya puas dengan jawabanmu, nilaimu semakin lama makin baik, jawaban kamu lengkap sekali”. Guru juga memberikan senyuman kepada siswa yang salah menjawab pertanyaan yang diberikan dan memberikan motivasi agar termotivasi untuk lebih rajin belajar, guru juga mendekati dan meberikan penjelasan saat ada siswa yang kesulitan dam proses pembelajaran, guru juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keinginannya untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa melalui *reinforcement* pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 43 Banda Aceh sudah berjalan dengan cukup baik.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Covid-19 tidak mempengaruhi upaya guru dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa. guru selalu berupaya untuk menerapkan keterampilan memberikan penguatan kepada siswa baik secara langsung maupun melalui washap kepada siswa kelas IV SD. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran guru memberikan kata-kata pujian ketika ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dan juga memberikan tepuk tangan ketika ada siswa yang salah menjawab pertanyaan yang diberikan, penguatan tersebut diberikan untuk memotivasi agar iya dapat belajar lebih giat lagi sehingga memperoleh prestasi yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., Suandi, N., & Nurjaya, G. (2017). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII MTSN Seririt. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7, no.2: 2
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Citra, Y., & Syahrilfuddin. (2019). Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 2: 116.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, vol. 5, no. 2: 175.

- Isa Muhammad, Astuti Widia, Hambali., Muschsin., : Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Melalui *Reinforcement* Pada Materi Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar (SD) Dalam Masa Pandemi Covid-19
- Fauziah., Safiah, I., & Habibah, S. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1: 31.
- Gunanto., & Adhalia, D. (2016). *Matematika untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harahap, D.H., & Syarifah, R. (2015). Study Kasus Kesulitan Belajar Matematika pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, vol. 11: 21.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Heruman. (2012). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Kurniati., & Ervina. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, vol. 16, no. 1: 61.
- Nurchaya, A., & Hadijah, H.S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 5, no. 1:88.
- Pradnyayoni, N.K.W. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 1: 1.
- Pratiwi, G., Waluyati, S.A., & Kurnusar. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 6, no. 1: 54.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, vol. 9, no. 1: 45.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni., & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 3, no.1: 136-138.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memoivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, vol. 5, no. 2: 219.
- Wahyuni, R.D. (2016). Hubungan antara Reinforcement dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus II Nanggulan Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 10:960.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
02 Juni 2022	03 Juni 2022	05 Juni 2022	Ya